

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk Dalam penelitian ini data yang penulis ambil adalah data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berada dalam wilayah Negara Republik Indonesia khususnya pada sektor industry perbankan syariah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data skunder berupa *time serries*, karena peneliti mengumpulkan data dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sumber Data

Data sekunder diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengadakan studi pustaka dari referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, catatan-catatan instansi, serta jurnal yang membahas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dari internet, buku-buku *literature*, serta penelitian terdahulu.

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji penyimpangan asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Adapun analisis yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik, yaitu menggunakan grafik normal probability plot. Grafik normal probability plot berfungsi membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi

normal. Deteksi normalitas dilihat melalui penyebaran data (plot) pada sumbu diagonal, dengan kriteria :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Multikolinieritas, Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model suatu model regresi. cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:
- 1) Besarnya *Variabel Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.
 - 2) Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai $Tolerance \geq 0,1$.
- c. Uji *Heteroskedastisitas*. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana sebaran varian faktor atau *disturbance* tidak konstan sepanjang daerah observasi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat sifat dari variance error. Model Regresi yang baik

adalah yang variansnya bersifat *homoskedastis* atau *equal variance*. Adapun metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Metode Grafik. Metode ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar penentuan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu (plot) yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas atau plot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model bersifat homoskedastis.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F Signifikansi

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis satu (H_0) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji statistik F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, bila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2016:96)²⁴

b. Uji t Signifikansi

Dalam uji statistik t untuk mengukur pengaruh variabel secara parsial perlu dilakukan berbagai metode. Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen.

²⁵Pengambilan keputusan uji statistik t adalah dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel, bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_A

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2016).²⁶

Tabel 3.1
Tabulasi interpretasi nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Ghozali, 2011